Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELOMPOK B DI PAUD SEMAI HARAPAN BANGSA TAHUN 2024

Mertina[1], Fahruddin[2], Baik Nilawati Astini[3]
Universitas Mataram
*e-mail: mertinatin75@gmail.com[1], fahruddin.fkip@unram.ac.id[2], nilawati@unram.ac.id[3]

Riwayat Artikel
Diterima: 28 Februari 2024
Direvisi: 02 April 2024
Publikasi: 15 Agustus 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE atau *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian dilakukan di PAUD Semai Harapan Bangsa. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 16 anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket lembar validasi. Instrumen penelitian berupa angket validasi oleh para ahli. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak mendapat presentase 97% dengan kategori sangat layak dari ahli media, presentase 95% dengan kategori sangat layak dari ahli materi, presentase 98% dengan kategori sangat layak dari validasi instrumen, presentase pada tahap I sebanyak 64,22% dengan kategori mulai berkembang, tahap II sebanyak 80,05% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan tahap III sebanyak 87,10% dengan kategori berkembang sangat baik dari respons siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak sangat layak digunakan sebagai media belajar di kelompok B PAUD Semai Harapan Bangsa.

Kata Kunci:
Anak Usia Dini, Kemampuan Literasi, Media Pop Up Book

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa keemasan atau *the golden ages* dimana pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Beberapa orang menyebut fase atau tahap ini sebagai *the golden ages* karena tahap ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak saat beranjak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, akan tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan memiliki pengaruh untuk menentukan pilihan dan langkah hidup mereka (Habibi, 2015).

Media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran sebagai alat atau sarana yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Guru dituntut bisa mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan harus memenuhi standar edukatif, standar kualitas teknik, dan standar estetika. Salah satu media pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah media *pop up book*. Media *pop up book* terdiri dari gambar dan teks yang saling berkaitan untuk membantu anak dalam memahami hubungan antara teks cerita dengan gambar.

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi menjadi tahap awal anak belajar mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, menulis nama – nama gambar yang memiliki huruf awal sama dan menyuarakannya sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-26 Mei 2023 pada anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi anak. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dari jumlah keseluruhan anak pada kelompok B yang berjumlah 22 orang anak, 9 di antaranya mengalami kesulitan mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi kata ataupun kalimat. Anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara dengan teman-temannya. Faktor penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang bervariasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak di PAUD Semai Harapan Bangsa.

Literasi menurut Nurhasanah (2015) adalah kemampuan mengenal berbagai dasar-dasar kompleks tentang bahasa seperti fonologi (melibatkan kemampuan untuk mendengar dan menginterpretasikan suara, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagaimana suara-suara tersebut dikombinasikan), arti kata, tata bahasa, kelancaran dalam setidaknya satu bahasa komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi lisan, tertulis, ataupun isyarat dari susunan simbol huruf. Sesuai dengan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun bahwa aspek perkembangan bahasa terdiri dari aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan yang diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Indikator kemampuan keaksaraan anak usia dini, terdiri dari : pertama menyebutkan simbol huruf, kedua mengenal bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya, ketiga mengelompokkan dan menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal sama, keempat memahami bunyi dan bentuk huruf, kelima membaca dan menulis nama sendiri, dan keenam memahami arti kata dalam cerita.

Membaca permulaan menurut Ainun dkk (2021) adalah kemampuan yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang meliputi kegiatan mengenal simbol (huruf) dan bunyi pelafalan huruf, kemudian di artikan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat. Kemampuan membaca keaksaraan disebut juga sebagai kemampuan membaca permulaan. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan menurut Kurnia (2020), yaitu: (1) menghafal nama huruf-huruf abjad, baik huruf besar maupun huruf kecil, (2) menghubungkan satu bunyi dengan setiap huruf, (3) mengenal beberapa kata dasar yang sering digunakan, (4) melihat hubungan antara penuturan dan tulisan, (5) melihat hubungan antara huruf dengan perkataan, (6) melihat hubungan antara perkataan dan kalimat, dan ketujuh membaca dari arah kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang sengaja dirancang khusus berbentuk 3D dengan bervariasi bentuk dan gambar yang menarik serta unik untuk kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada media *pop up book* terdapat gambar 3D yang tiba-tiba muncul dan bergerak. Menurut Nurtiani (2022) menjelaskan media *pop up book* adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan. Manfaat media *Pop Up Book* menurut Dzuanda (dalam Umam dkk, 2019) yaitu:(1) mengajak anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan sangat baik, (2) mendekatkan hubungan anak dengan orang tua, (3) mengembangkan kreativitas anak,(4) merangsang imajinasi anak, (5) menambah pengetahuan

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

hinga memberikan gambaran bentuk suatu benda dan menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Adapun karakteristik dan kriteria *pop up book* dalam aspek isi cerita dan gambar untuk anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) memiliki isi cerita, topik dan ilustrasi gambar *pop-up* yang menarik, relevan dengan budaya, latar belakang budaya dan disukai pembaca khususnya anak-anak, (2) cerita, tokoh, alur, dan pesan yang terkandung disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan bahasa anak, (3) memberikan cerita ataupun gambar yang berhubungan dengan pengalaman dan ketertarikan anak serta penulisan cerita yang mudah dipahami bagi anak, (4) Ilustrasi gambar memberikan informasi yang baru bagi anak dan membantu pembaca dalam memahami isi cerita, dan (5) Keterpaduan antara gambar , isi cerita dan teks yang akan disampaikan. Lebih lanjut Dzuanda (2011) menjelaskan kelebihan media *pop up book*, yaitu: mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, pengembangkan kreativitas anak, perangsang imajinasi anak, memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda dan menumbuhkan motivasi baca peserta didik. Sedangkan kelemahan media *pop up book* menurut Sylvia & Hariani (2015) adalah waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra dan harga pembuatan relatif mahal.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Sugiyono (2018) mengungkapkan penelitian pengembangan (R&D) digunakan untuk menghasilkan produk baru yang akan diuji keefektifannya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Suryani dkk (2018), untuk merancang sistem pembelajaran Reiser dan Mollenda merancang model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap dan dijelaskan pada Gambar 1 berikut.

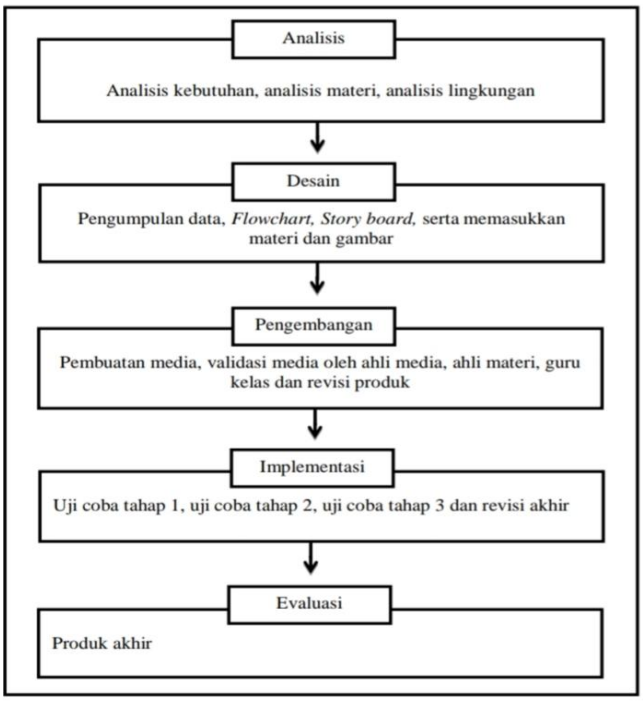

Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Berdasarkan Gambar 1, tahap pertama adalah analisis *(Analysis)* dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data awal terkait media pembelajaran yang ada di sekolah dan kemampuan literasi anak, serta melakukan studi pustaka terkait materi dan teori yang mendukung. Adapun tahapan analisis terdiri dari: menganalisis kebutuhan, menganalisis materi pembelajaran, dan menganalisis lingkungan. Tahap kedua adalah desain (Design) pertama mengumpulkan data, kedua membuat alur bagan (*flowchart*), dan ketiga membuat gambaran halaman (*story board*). Tahap ketiga pengembangan (*Development*) sebagai proses pembuatan media, melakukan validasi produk, dan revisi produk. Penelitian ini menggunakan 6 validator, yaitu 3 dosen sebagai validator media dan materi serta 3 validator guru-guru di PAUD Semai Harapan Bangsa.

Tahap keempat implementasi (*Implementation*) untuk menguji keefektifan produk pada anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa. Tahap kelima evaluasi (*Evaluation*) yang dilakukan bersamaan saat proses pengembangan media sehingga kekurangan dapat teridentifikasi dan terselesaikan. Tujuannya untuk menilai kualitas media yang telah dikembangkan, sehingga bisa diambil kesimpulan produk yang dikembangkan layak atau tidak digunakan untuk pembelajaran.

Proses pengumpulan data menggunakan lembar validasi para ahli sebagai instrumennya. Lembar penilaian terdiri dari validasi media, validasi materi, dan validasi guru di sekolah dengan menggunakan kriteria penilaian: skor 5 = sangat baik, skor 4 = baik, skor 3 = cukup, skor 2 = buruk, dan skor 1 = sangat buruk. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghitung rata-rata kelayakan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{\Sigma xi}{\Sigma x}\ x\ 100\%$$

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disesuaikan dengan kriteria kelayakan media menurut Arikunto (2020) pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria kelayakan media

No	Skor dalam persen (%)	Kriteria kelayakan
1	< 21%	Sangat tidak layak
2	21% - 40%	Tidak layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat layak

Metode analisis data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini, akan terlihat jelas tingkat kemampuan anak sebagai subjek penelitian, baik pada saat pengembangan pertama, maupun pada pengembangan berikutnya. Data yang telah dianalisis kemudian dipersentasekan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya digunakan pedoman pemberian kriteria penilaian, sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Kriteria Penilaian

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	0% -54%	Belum Berkembang (BB)
2	55% -74%	Mulai Berkembang (MB)
3	75% -84%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	85% -100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada tahap analisis, data awal diperoleh dengan melakukan studi lapangan menemukan fakta bahwa di PAUD Mekar Sari kemampuan keaksaraan anak kelompok B masih rendah yang ditandai dengan terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, menyebutkan huruf dari namanya sendiri, dan menulis namanya sendiri, sehingga diperlukan pengembangan media yang menarik untuk menstimulasi kemampuan keaksaraannya. Selanjutnya dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang sesuai dan penelitian terdahulu yang relevan.

Tahap desain bertujuan untuk merancang konsep produk yang akan dikembangkan, sehingga tujuan pembuatan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek yang ingin dikembangkan. Data dikumpulkan dengan menganalisis materi pembelajaran, Selanjutnya pembuatan *flowchart* dijelaskan pada Gambar 2 berikut.

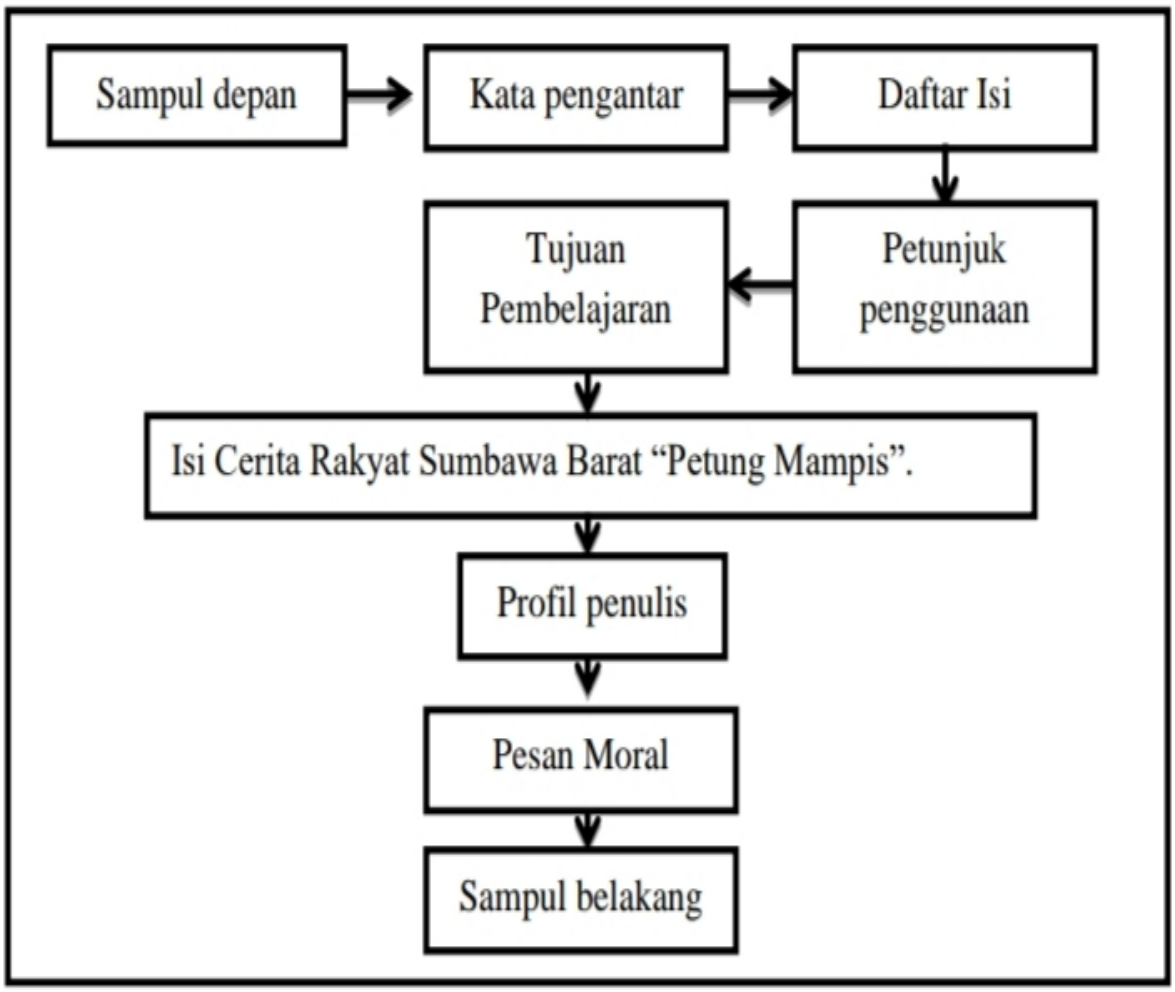

Gambar 2. Desain *Flowchart*

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Sementara desain *story board* dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Desain *Story Board*

No.	Rancangan	Keterangan
1	Halaman awal (sampul depan)	a. Judul media b. Spesifikasi usia c. Nama pengarang d. Tahun
2	Halaman petunjuk	a. Kata pengantar b. Daftar isi c. Petunjuk penggunaan d. Tujuan pembelajaran e. Profil penulis
3	Halaman cerita	Kegiatan membaca cerita rakyat Sumbawa Barat yaitu “Petung Mampis”
4	Halaman akhir (sampul belakang)	Sampul rakyat Sumbawa barat belakang

Tahap pengembangan terdiri dari: pertama membuat produk, adapun karakteristik media yang dikembangkan yaitu: pertama media yang dibuat menggunakan latar belakang berwarna *pink*, gambar yang sesuai dengan isi cerita dan alas berwarna-warni. Tujuan penggunaan warna *pink* agar anak bisa fokus ke objek gambar yang dituju. Gambar yang sudah dicetak akan digunting sesuai pola gambar dan akan ditempel di kertas origami yang sudah dipolakan sesuai dengan teknik *pop up book* yaitu *book box and cylinder*. Adapun pada bagian luar akan ditempel cerita dan pada bagian dalam akan di tempel cover untuk menjadi latar gambar yang akan ditempel sesuai gambar cerita yang akan ditempel pada bagian *cover*. Jadi, model medianya untuk satu tripleks bagian luar berisikan cerita dan bagian dalam berisikan *cover* untuk latar belakang gambar yang akan ditempel yang sudah sesuai dengan isi cerita. Alas yang digunakan adalah tripleks. Pada ujung tripleks yang runcing akan dipotong seperti setengah lingkaran agar tidak membahayakan anak. Kemudian tripleks akan dilapisi menggunakan kain flanel. Tujuan penggunaan tripleks pada media agar media yang dibuat bisa bertahan lama dan tidak mudah rusak begitu pun dengan kain flanel tujuan dari penggunaan kain flanel adalah untuk menutupi tripleks agar terlihat estetik dan menimbulkan kesan menarik perhatian anak. Selanjutnya tripleks yang sudah dilapisi dengan kain flanel akan di jahit pada bagian sisi, tujuannya agar alas media semakin kuat dan terlihat rapi. Setelah semua dasar media jadi seperti alas selanjutnya yaitu proses menempel gambar pada kertas origami yang sudah di gunting sesuai teknik *pop up book* kemudian di tempel menggunakan lem kayu pada bagian atas gambar dan lem tembak pada bagian bawah gambar kemudian ditempel pada bagian tengah-tengah media dengan tujuan ketika dibuka bisa terlihat seperti tiba-tiba muncul dan bergerak.

Ukuran media secara keseluruhan berukuran sesuai besar tripleks A3 atau 42 cm x 29,7 cm . Ukuran ini tentunya bisa membuat gambar terlihat jelas, sehingga mudah dipahami oleh anak. Ukuran gambar di dalam media untuk gambar pada halaman kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, profil penulis dan pesan moral berukuran A4 atau 29,7 cm x 21 cm, gambar untuk tulisan huruf cerita Rakyat Sumbawa Barat yang di tempel pada latar belakang media berukuran A3 atau 42 cm X 29,7 cm dengan ukuran huruf 22 , gambar animasi anak kecil, orang tua Putri Isa, warga desa, para pemuda desa yang sedang berkelahi, Putri Isa sedang membantu warga, Putri Isa menangis, Ibu Putri Isa menangis, Putri Isa berjalan ke air terjun, Putri Isa terjatuh ke dasar air terjun dan Putri Isa berubah menjadi Petung Mampis berukuran 9,5 cm X 6 cm. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman*. Ukuran huruf untuk tulisan biasa

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

berukuran 22 poin. Sedangkan ukuran huruf untuk sub judul deskripsi buku berukuran 12 poin, ukuran huruf untuk nama penulis dan tahun media berukuran 22 poin, dan tulisan untuk cerita rakyat Sumbawa Barat berukuran 22 poin.

Jumlah kata pada cerita rakyat Sumbawa Barat untuk halaman pertama berjumlah 177 kata, halaman kedua berjumlah 187 kata, halaman ketiga berjumlah 112 kata dan untuk halaman terakhir berjumlah 179 kata. Jumlah kata secara keseluruhan berjumlah 655 suku kata. Cover depan terdiri dari instansi, judul media dan spesifikasi usia. *Cover* didesain menggunakan aplikasi *microsoft office word* dengan spesifikasi jenis huruf yang digunakan *Times New Roman* ukuran 12 poin, nama pengarang dan tahun didesain menggunakan aplikasi *microsoft office word* ukuran 22 poin. Cover belakang terdiri dari profil penulis berukuran 14 poin dengan jenis huruf *Times New Roman* dan pesan moral untuk judul besar berukuran 16 dengan jenis huruf *Lucida Handwriting* untuk isi pesan moral berukuran 16 dengan jenis huruf *Times New Roman*. Jumah halaman secara keseluruhan berjumlah 13 halaman.

Adapun draf hasil desain awal media *Pop Up Book* yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Desain Awal Media

No.	Rancangan	Keterangan
1		*Cover* depan: Instansi, nama media, judul cerita, asal cerita, spesifikasi usia, penulis, dan tahun
2		Deskripsi buku: menjelaskan tentang maksud dari media *pop up book.*
3		Daftar Isi : Menjelaskan isi dari media *pop up book.*
4		Tujuan Pembelajaran
5		Petunjuk Penggunaan
6		Halaman empat cerita putri Isa dan halaman lima gambar putri Isa.

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

7		Halaman enam cerita mimpi putri Isa dan halaman tujuh gambar mimpi putri Isa.
8	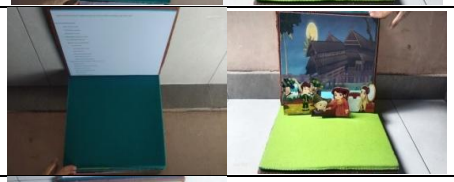	Halaman delapan cerita putri Isa ke air terjun dan halaman sembilan gambar putri Isa ke air terjun.
9	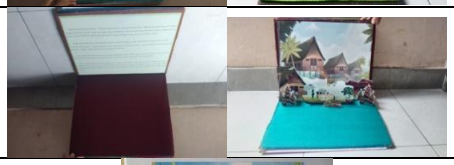	Halaman sepuluh cerita Petung putri Isa dan halaman sebelas gambar Petung putri Isa.
10		Profil Penulis : Penjelasan profil penulis.
11		Pesan Moral dan *cover* belakang.: Penjelasan makna yang terkandung di dalam cerita.

Tahap terakhir adalah membuat petunjuk penggunaan media. Adapun petunjuk penggunaan atau cara memainkan media *pop up book*, yaitu: pertama buka media *pop up book*, kedua guru membacakan cerita rakyat Sumbawa Barat yaitu "Petung Mampis" yang ada di media, ketiga peserta didik diminta untuk memahami isi cerita yang didengar dan mengaitkan dengan gambar yang sudah ada dan keempat ulangi langkah-langkah tersebut pada halaman selanjutnya.

Tahap kedua melakukan validasi pada produk yang telah dibuat menggunakan instrumen untuk penilaian oleh para ahli. Instrumen berjumlah 22 indikator dengan 5 aspek penilaian, yaitu: fisik media (7 item penilaian), penggunaan gambar (6 item penilaian), penggunaan warna (3 item penilaian), penggunaan teks (4 item penilaian), dan komponen penunjang lainnya (2 item penilaian). Hasil validasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		
		Validator 1	**Validator 2**	**Validator 3**
1	Fisik media	34	33	33
2	Penggunaan gambar	28	30	29
3	Penggunaan warna	15	15	15
4	Penggunaan teks	20	20	20
5	Komponen penunjang	10	10	10
	Jumlah skor	107	108	107
	Persentase	97%	98%	97%
	Kategori	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak
	Rata-rata		**97%**	
	Hasil akhir		**Kategori sangat layak**	

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

Validasi materi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan materi yang digunakan dalam pembuatan media. Instrumen berjumlah 9 indikator dengan 2 aspek penilaian, yaitu: kualitas isi (7 item penilaian) serta bahasa dan tulisan (2 item penilaian). Hasil validasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	Kualitas isi	33	35	34
2	Bahasa dan tulisan	9	9	9
	Jumlah skor	42	44	43
	Persentase	93%	98%	95%
	Kategori	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak
	Rata-rata		**95%**	
	Hasil akhir		**Kategori sangat layak**	

Validasi oleh guru-guru di sekolah bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media saat penggunaannya di sekolah. Instrumen berjumlah 16 instrumen dengan 3 aspek penilaian, yaitu: daya tarik cerita (4 item penilaian), penggunaan media (7 item penilaian), dan pelaksanaan pembelajaran (5 item penilaian). Hasil validasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil validasi guru

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	Daya tarik materi	14	15	15
2	Penggunaan media	44	44	45
3	Pelaksanaan pembelajaran	20	20	19
	Jumlah skor	78	79	79
	Persentase	97%	98%	98%
	Kategori	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak
	Rata-rata		**98%**	
	Hasil akhir		**Kategori sangat layak**	

Tahap ketiga melakukan revisi produk sesuai hasil penilaian para validator. Tahap evaluasi dilakukan bersamaan dengan tahap pengembangan, sehingga kekurangan-kekurangan selama proses pengembangan dapat diselesaikan. Tahap evaluasi dilakukan sesuai dengan saran para validator, sehingga media telah diperbaiki menjadi lebih bagus dan menarik.

Tabel 8. Desain Akhir Media

No	Produk Akhir Media
1	Tampilan *cover* depan dan *cover* belakang
2	Tampilan halaman 1: kata pengantar dan daftar isi 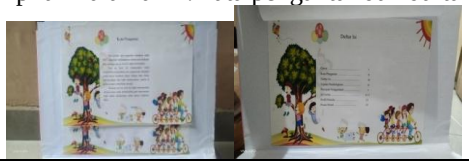

Vol. 4 No. 2 (2024)
p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

3	Tampilan halaman 2-3: tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan
4	Tampilan halaman 4-5: cerita dan gambar Putri Isa
5	Tampilan halaman 6-7: cerita dan gambar mimpi Putri Isa
6	Tampilan halaman 8-9 : cerita dan gambar Putri Isa ke air terjun
7	Tampilan halaman 10-11: cerita dan gambar Petung Putri Isa
8	Tampilan halaman 12-13 : profil penulis dan pesan moral

B. Pembahasan

Media *Pop Up Book* telah selesai disusun. Tahap analisis dalam proses penyusunan ditentukan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, media harus mudah dimengerti, mudah digunakan, dan aman bagi anak, sehingga dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya. Menurut Muh. Farozin, dkk., (dalam Falah, 2016) media adalah sebuah perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi informasi. Guru dengan mudah menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga terjalin interaksi yang baik antara kedua pihak. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *pop up book.*

Penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Safitri (2022), bahwa penggunaan media *pop up book* dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap isi dari *pop up book* karena menampilkan sebuah bentuk yang abstrak serta menunjukkan gambar yang nyata. Gambar yang

ditampilkan membuat peserta didik akan lebih senang membacanya, sehingga mampu memahami tulisan tersebut.

Tahap desain terdiri dari pengumpulan data, membuat bagan alur *(flowchart)*, dan membuat gambaran halaman *(story board)* yang bertujuan untuk merancang gambaran awal media yang akan dibuat. Proses pembuatan menggunakan aplikasi *Microsoft word* dengan menggunakan gambar-gambar yang telah diunduh pada aplikasi *Google Crome*. Setelah selesai didesain, didapatkan draf media *pop up book* untuk dilakukan validasi oleh para ahli. Validator tersebut terdiri dari 3 dosen sebagai validator media dan materi, 3 guru yang mengajar di PAUD Semai Harapan Bangsa.

Pertama pada aspek media, komponen pembuatannya telah memenuhi kriteria pembuatan media *pop up book,* yaitu menggunakan gambar yang menarik dan teks untuk menggambarkan isi media tersebut. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 97% dengan kategori "sangat layak". Sejalan dengan hasil penelitian Lubis dan Dasopang (2020), aspek tampilan penting untuk diperhatikan karena akan menentukan kesan pengguna dalam menggunakannya. Aspek penilaian mencakup penilaian fisik, penggunaan gambar, penggunaan warna, penggunaan teks, dan komponen penunjang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Febriani (2015) yang menyatakan bahwa pemilihan warna dan huruf menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menyajikan buku cerita bergambar bagi anak usia dini yang cenderung pada gaya belajar visual.

Kedua pada aspek materi. Materi pada media telah mencakup kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan pembelajaran literasi untuk anak usia 5-6 tahun. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata persentase 95% dengan kategori "sangat layak". Validasi dilakukan oleh validator materi yang terdiri dari kualitas isi yang mencakup materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta kejelasan penggunaan bahasa dan tulisan. Hasil penelitian Fatimah dan Maryani (2018) menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang ditampilkan dalam media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus lengkap, dan mempermudah untuk pemahaman konsep pembelajaran. Selanjutnya Fitriana dkk (2021) menambahkan bahwa anak usia dini belum banyak menguasai kosa kata sehingga penggunaan bahasa harus mudah dipahami anak. Adipta dkk (2016), berpendapat bahwa anak usia dini hanya mampu memahami teks bacaan sekitar 2.000 teks, sehingga teks yang ada dalam media yang dikembangkan tidak boleh melebihi jumlah tersebut.

Ketiga pada aspek penilaian oleh guru mencakup penggunaan media saat pembelajaran di sekolah yaitu mampu meningkatkan aspek perkembangan anak. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 98% dengan kriteria "sangat layak". Secara keseluruhan media *pop up book* memiliki tampilan visual yang menarik, sehingga mudah untuk diimplementasikan pada anak. Tahap selanjutnya implementasi, pada tahap ini produk yang telah divalidasi dan direvisi diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Istiningsih dkk (2022) menjelaskan pada tahap implementasi *(Implementation*) produk yang telah melalui uji validasi dan revisi oleh tim ahli media dan materi akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya uji coba produk pada seluruh anak kelompok B2 di PAUD Semai Harapan Bangsa. Uji coba produk dilakukan sebanyak 3 kali tahapan. Berdasarkan uji coba tahap satu diperoleh persentase 64, 22% yang terdapat dalam kategori "Mulai Berkembang", uji coba tahap dua diperoleh persentase 80, 05% yang terdapat dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan tahap tiga diperoleh persentase 87, 10% yang terdapat dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" sehingga dapat dikatakan bahwa media *pop up book* bermuatan cerita rakyat Sumbawa Barat yaitu Petung Mampis setelah diuji coba valid digunakan atau dengan kategori sangat layak . Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutaqin et al., 2021) menyatakan bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan

media *pop-up book* sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan media *pop up book.*

Tahap evaluasi adalah tahap mengevaluasi produk untuk menyempurnakan media. Hal ini senada dengan pendapat Sumarsono & Mulyani (2020) menyatakan bahwa tahap evaluasi (*Evaluation)* merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE dimana tahap ini berguna untuk digunakan. Pada tahap ini media *pop up book* yang telah dikembangkan ditentukan apakah sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran atau masih dibutuhkan perbaikan berdasarkan saran dan masukan yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil validasi media, materi, respon guru, dan respon peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* valid digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya terhadap uji coba kelayakan yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, respons guru, respons peserta didik untuk merespons terkait media *pop up book* bermuatan cerita rakyat Sumbawa Barat yaitu "petung mampis", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) langkah-langkah pengembangan media *pop up book* dilakukan melalui tiga tahapan ADDIE yaitu pada tahap *analysis, design,* dan *development.* Pada tahap *analysis* didapatkan data hasil penelitian yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran *pop up book* yang bermuatan cerita rakyat Sumbawa Barat yaitu "Petung Mampis". Setelah dilakukan tahap *analysis* selanjutnya dilakukan tahap *design* atau perancangan media pembelajaran *pop up book.* Selanjutnya yaitu tahap *development* atau pengembangan didapatkan hasil validasi ahli media sebesar 97% dan ahli materi sebesar 95% dan validasi guru sebesar 98% dengan kategori "sangat layak" Sehingga media pembelajaran *pop up book* layak digunakan. (2) Kelayakan media pembelajaran *pop up book* dilakukan pada dua tahapan ADDIE yaitu pada tahap *implementation* dan *evaluation.* Pada tahap *implementation* dan *evaluation* didapat hasil kemampuan literasi anak pada u ji coba tahap I memperoleh persentase 64, 22%, uji coba tahap II diperoleh persentase 80,05% dan tahap III diperoleh persentase 87,10% dengan kategori "sangat layak" digunakan. Saran bagi anak diharapkan mampu memanfaatkan media *pop up book petung mampis* yang telah dikembangkan untuk belajar dalam melatih kemampuan literasinya. Bagi guru diharapkan mampu menggunakan media *pop up book petung mampis* yang telah dikembangkan untuk menstimulasi kemampuan literasi seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara anak kelompok B serta mampu mengembangkan media pembelajaran baru yang lebih menarik. Bagi orangtua diharapkan mampu mengimplementasikan media *pop up book petung mampis* ini supaya digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara anak kelompok B serta mampu mengembangkan media pembelajaran baru yang lebih menarik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan media baru untuk digunakan oleh anak secara berkelompok dalam melatih literasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, S., Fahruddin, F., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di Kecamatan Wera Tahun 2023. *Jurnal Mutiara Pendidikan,* 1 (2), 67-73.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febriani, F. (2022). Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Permainan pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUSTUDENT; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (2), 121. htpps://doi.org/10.26858/edustudent.vli2.30319.

Fitriana, I. N., Tahir. M., & Setiawan, H. (2019). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2), 476-481.

Habibi, Muazar. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kurnia, R. (2020). *Buku Ajar Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Taman Karya.

Mulyani, N. (2015). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Nurhasanah. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok Barat, NTB: Arga Puji Press.

Nurtiani, A. T, & Simatupang, Y.JR. (2022).Penerapan Media Pop Up Book untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok di TK B Al- Kawanad Banda Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3 (2).

Safitri Hasanudinn, S., Adi Putra, M. J., & Hermita, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kakli (Kartu Kwartet Literasi) pada Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 93-98. https://doi.org/10.34125/kp.v7il.649

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, M. B. & Mulyani. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu "Kuartet Kingdom" Pada Pembelajaran Tematik Materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia untuk Kelas IV Sekolah Dasar.JPGSD, 8(3), 487-496. https://ejournal.unesa.c.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35008

Suryani, N., Setiawan, A., &Putria, A.(2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sylvia, I. N., & Hariani. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3(2); 1196-1205.

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan *Pop Up Book* Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan.*Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (02), 1-11.